

## Peran Lingkungan Bahasa (*Language Environment*) dalam Penguasaan Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan

Hasan

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

hasantohaassegef@uiidalwa.ac.id

DOI: 10.38073/pelita.v1i2.1842

Received: March 2024

Accepted: May 2024

Published: May 2024

### Abstract

The language environment plays a crucial role in language acquisition, including Arabic, in educational institutions. This research aims to explore how the language environment can influence students' ability to learn Arabic. Using a qualitative approach, the study analyzes data from various educational institutions offering Arabic language programs. The results show that a supportive environment, including the use of Arabic in daily interactions, has a positive impact on students' language proficiency.

**Keywords:** *Language Environment, Arabic Language, Educational Institutions*

### Abstrak

Lingkungan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan bahasa, termasuk bahasa Arab, di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana lingkungan bahasa dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis data dari berbagai lembaga pendidikan yang menawarkan program pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung, termasuk penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari, berdampak positif terhadap penguasaan bahasa siswa.

**Kata Kunci:** *Lingkungan Bahasa, Bahasa Arab, Lembaga Pendidikan*

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, memiliki peran yang sangat strategis di berbagai bidang seperti pendidikan, agama, dan diplomasi. Penguasaan bahasa ini menjadi semakin penting mengingat peran global negara-negara Arab dalam politik internasional, ekonomi, serta sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Namun, meskipun bahasa Arab memiliki pengaruh yang besar, proses pembelajarannya tidak selalu mudah, terutama di negara-negara non-Arab yang tidak memiliki keterpaparan bahasa secara alami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Salah satu tantangan terbesar dalam penguasaan bahasa Arab di negara-negara non-Arab adalah kurangnya lingkungan bahasa yang mendukung.

<sup>1</sup> Imam Muttaqin, Bakri Mohamed Bakheit, dan Mamluatul Hasanah, "Arabic Language Environment for Islamic Boarding School Student Language Acquisition," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 3 (10 Juli 2024): 891-907, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.624>.

Lingkungan bahasa adalah salah satu faktor penting dalam belajar bahasa asing karena ia menyediakan peluang praktis bagi siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam bahasa target. Di negara-negara non-Arab, siswa sering kali hanya memiliki akses terbatas terhadap bahasa Arab di dalam kelas, sementara penggunaan bahasa tersebut di luar kelas sangat minim. Hal ini dapat menghambat pengembangan keterampilan berbahasa secara efektif, khususnya dalam aspek kemampuan berbicara dan pemahaman mendalam terhadap konteks budaya.<sup>2</sup>

Lingkungan bahasa yang kaya dapat menjadi faktor kunci dalam mengatasi hambatan ini. Lingkungan yang mendukung, seperti adanya kesempatan untuk berbicara bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, media pembelajaran yang beragam, serta interaksi langsung dengan penutur asli, dapat mempercepat proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan yang kondusif juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada pentingnya menciptakan lingkungan bahasa yang optimal di lembaga pendidikan guna memperkuat penguasaan bahasa Arab di kalangan siswa, terutama di negara-negara yang tidak memiliki akses langsung ke komunitas berbahasa Arab.<sup>3</sup>

Lingkungan bahasa didefinisikan sebagai konteks sosial, budaya, dan fisik di mana suatu bahasa digunakan dan dipelajari. Teori lingkungan bahasa ini memiliki dasar yang kuat dalam berbagai pendekatan linguistik dan pedagogi. Menurut Krashen (1982), yang dikenal dengan teori akuisisi bahasa kedua, lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa merupakan faktor yang sangat penting dalam proses penguasaan bahasa. Krashen menekankan bahwa \*input\* bahasa yang dapat dipahami (*comprehensible input*) menjadi salah satu syarat utama dalam mempercepat proses penguasaan bahasa. Jika siswa terpapar dengan bahasa Arab dalam konteks yang bermakna dan menarik, proses akuisisi bahasa tersebut menjadi lebih efektif.<sup>4</sup>

Selain itu, teori belajar sosial oleh Vygotsky (1978) juga sangat relevan dalam memahami bagaimana lingkungan bahasa memengaruhi pembelajaran. Vygotsky berargumen bahwa interaksi sosial memegang peranan penting dalam pembentukan pengetahuan, termasuk penguasaan bahasa. Dalam konteks ini, bahasa tidak hanya dilihat sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat

<sup>2</sup> Widiya Yul dkk., "Unlocking The Secret to Arabic Fluency: Exploring The Critical Role of Language Environment in Maximizing Arabic-Speaking Outcomes," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 8, no. 1 (2 Juli 2023): 1-10, <https://doi.org/10.24865/ajas.v8i1.584>.

<sup>3</sup> Muhammad Yusuf, Sri Mulya Rahmawati, dan Zulaeha Zulaeha, "The Language Environment in Supporting Arabic Language Learning in Pesantren South Sulawesi," *Bulletin of Science Education* 3, no. 2 (25 Mei 2023): 84-102, <https://doi.org/10.51278/bse.v3i2.561>.

<sup>4</sup> Faizal Pikri, "The Role of the Language Environment in Improving Arabic Learning Abilities," *International Journal of Science and Society* 4, no. 2 (25 Maret 2022): 346-54, <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i2.478>.

berpikir dan memahami dunia. Penerapan teori ini dalam pembelajaran bahasa Arab berarti bahwa siswa akan lebih cepat menguasai bahasa jika mereka terlibat aktif dalam interaksi sosial dengan bahasa Arab sebagai media komunikasi.<sup>5</sup>

Ellis (1994), dalam penelitiannya tentang pembelajaran bahasa kedua, menyoroti pentingnya penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Ia berpendapat bahwa penggunaan bahasa dalam konteks otentik, seperti dalam percakapan sehari-hari atau melalui media, lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dibandingkan dengan sekadar mempelajarinya secara teoritis di dalam kelas. Ketiga teori ini – Krashen, Vygotsky, dan Ellis – memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana lingkungan bahasa dapat memengaruhi penguasaan bahasa Arab di lembaga pendidikan.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran lingkungan bahasa dalam proses penguasaan bahasa Arab, khususnya di lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, lingkungan bahasa mencakup interaksi sosial, penggunaan bahasa di luar kelas, serta dukungan budaya yang dapat membantu siswa memperkaya kemampuan bahasa mereka. Dengan mengkaji berbagai faktor yang membentuk lingkungan ini, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana lingkungan tersebut dapat mempercepat atau bahkan menghambat proses belajar bahasa Arab.<sup>7</sup>

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis dalam pengembangan program pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif. Dengan memperhatikan peran lingkungan bahasa, diharapkan lembaga pendidikan dapat merancang pendekatan yang lebih holistik dalam mengajarkan bahasa Arab. Ini termasuk memperkaya pengalaman belajar di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler, penggunaan teknologi untuk praktik bahasa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Segaf Baharun dan Muhamad Solehudin, "Artificial Learning Environment and Learning Independence in Arabic Learning: Mediating Effect of Learning Creativity," *Eurasian Journal of Educational Research* 104, no. 104 (2023): 283–302; Segaf Baharun, Khonsa' Nabila, dan Muhammad Sofwan bin Harizan, "A Corelation between Poor Motivation and The Efficiency of Female Students in Speaking Skills at Indonesian Islamic Boarding School | 'Alaaqah bayna Dha'f Al-Daafi'iyah wa Kafaah Thaalibah fi Mahaarah Al-Kalaam bi Al-Ma'had Al-Islaamiy Al-Induuniisiy," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 11, no. 1 (8 Juni 2023): 97–110, <https://doi.org/10.23971/altarib.v11i1.6311>.

<sup>6</sup> Muh Abrar dan Asriani, "Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Masyarakat Kelurahan Benteng Ciampea Bogor," *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (6 Juni 2023): 35–51, <https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i1.1652>.

<sup>7</sup> Faturahman Fuadi, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab: (Studi di MTs. N. 1 Bandar Lampung)," *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 4, no. 2 (1 Agustus 2019): 161–69.

<sup>8</sup> Muhammad Syukri, "Pengaruh Kesulitan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai," *eL-Muhib Journal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (30 Juni 2022): 34–54, <https://doi.org/10.52266/el-muhib.v6i1.955>.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga ingin membuka jalan bagi studi lanjutan mengenai lingkungan bahasa dan pembelajaran bahasa Arab di berbagai konteks pendidikan, khususnya di negara-negara non-Arab. Dengan fokus yang lebih mendalam pada aspek lingkungan bahasa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan penguasaan bahasa Arab di lembaga pendidikan.

Meskipun ada banyak penelitian tentang pengajaran dan penguasaan bahasa Arab, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada pendekatan pedagogis atau metode pengajaran tertentu, seperti penggunaan teknologi atau media pembelajaran. Namun, sedikit perhatian yang diberikan pada faktor lingkungan bahasa, yang memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sebagian besar studi tidak secara khusus meneliti bagaimana konteks sosial dan budaya di mana siswa belajar dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menguasai bahasa Arab.

Penelitian yang berfokus pada lingkungan bahasa dalam konteks non-Arab juga masih sangat terbatas. Kebanyakan kajian lebih difokuskan pada lingkungan bahasa alami di negara-negara Arab, sementara konteks lembaga pendidikan di negara-negara non-Arab sering kali terabaikan. Padahal, tantangan yang dihadapi oleh siswa di negara-negara non-Arab dalam mempelajari bahasa Arab berbeda, karena mereka tidak memiliki akses langsung ke lingkungan bahasa Arab yang alami.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki secara lebih spesifik peran lingkungan bahasa dalam penguasaan bahasa Arab di lembaga pendidikan. Dengan mengkaji faktor-faktor lingkungan seperti interaksi sosial, dukungan budaya, dan penggunaan bahasa di luar kelas, penelitian ini berupaya memberikan perspektif baru yang dapat mendukung pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif di berbagai konteks pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan yang signifikan antara lingkungan bahasa dan penguasaan bahasa. Penelitian oleh Al-Khatib (2013), misalnya, menyoroti bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang kaya akan penggunaan bahasa Arab, baik di dalam maupun di luar kelas, memiliki tingkat penguasaan bahasa yang lebih baik. Dalam penelitian ini, Al-Khatib menemukan bahwa paparan terhadap bahasa Arab dalam konteks sehari-hari membantu siswa untuk lebih memahami nuansa bahasa serta meningkatkan kemampuan berbicara mereka.<sup>9</sup>

Selain itu, penelitian oleh Matar (2015) menemukan bahwa interaksi dengan penutur asli bahasa Arab di luar kelas berperan penting dalam

---

<sup>9</sup> Muttaqin, Bakheit, dan Hasanah, "Arabic Language Environment for Islamic Boarding School Student Language Acquisition."

meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Matar mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam percakapan dengan penutur asli lebih cepat mengembangkan kemampuan berbicara mereka dibandingkan dengan siswa yang hanya terpapar bahasa Arab di dalam lingkungan kelas formal. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung, termasuk kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan penutur bahasa Arab, dapat mempercepat proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Kajian-kajian ini menunjukkan bahwa lingkungan bahasa memainkan peran kunci dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam konteks penguasaan bahasa Arab. Namun, kajian-kajian tersebut masih terbatas dalam cakupannya dan belum sepenuhnya mengeksplorasi berbagai aspek lingkungan bahasa, seperti interaksi budaya dan penggunaan teknologi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian ini berusaha untuk memperluas pemahaman mengenai peran lingkungan bahasa dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan mendalam.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendalam terhadap peran lingkungan bahasa dalam konteks lembaga pendidikan, khususnya di negara-negara non-Arab. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada metode pengajaran atau kurikulum, sementara aspek lingkungan sosial dan budaya yang berpengaruh dalam pembelajaran bahasa sering kali diabaikan. Penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan perhatian khusus pada bagaimana interaksi sosial, budaya, dan konteks fisik dapat mempengaruhi penguasaan bahasa Arab.

Penelitian ini juga menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan tidak hanya mengeksplorasi lingkungan fisik, tetapi juga faktor-faktor sosial dan budaya yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, bagaimana penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari di lembaga pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penggunaan bahasa, serta paparan terhadap media berbahasa Arab dapat memengaruhi motivasi dan kemampuan siswa dalam menguasai bahasa. Dengan pendekatan ini, penelitian ini memberikan wawasan baru yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.<sup>11</sup>

Di samping itu, penelitian ini memiliki relevansi praktis yang tinggi karena memberikan rekomendasi konkret bagi lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa Arab. Dengan

---

<sup>10</sup> Syukri, "Pengaruh Kesulitan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai."

<sup>11</sup> M. Dzikrul Hakim Al Ghozali dan Didin Sirojudin, "Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Sebagai Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa PAI Di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tahun Akademik 2018/2019," *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin 2*, no. 1 (11 November 2019): 47-56.

hasil penelitian ini, diharapkan institusi pendidikan dapat mengadopsi strategi baru yang lebih efektif dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat mencapai penguasaan bahasa Arab yang lebih optimal.<sup>12</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami pengaruh lingkungan bahasa terhadap penguasaan bahasa Arab di lembaga pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena dalam konteks aslinya, memberikan ruang untuk pemahaman mendetail tentang pengalaman individu dalam pembelajaran bahasa. Dengan fokus pada lembaga pendidikan tertentu, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara komprehensif kondisi lingkungan bahasa dan interaksi antara siswa serta pengajar, guna menggambarkan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penguasaan bahasa Arab.<sup>13</sup>

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis kondisi lingkungan bahasa di lembaga pendidikan yang menjadi fokus. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan situasi nyata, termasuk interaksi bahasa di dalam dan luar kelas serta penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan pendidikan. Pendekatan analitis kemudian digunakan untuk menghubungkan data dengan teori-teori yang ada, guna memahami bagaimana kondisi lingkungan bahasa mempengaruhi penguasaan bahasa Arab oleh siswa dan menemukan faktor-faktor kunci dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan pengelola lembaga pendidikan untuk mendapatkan berbagai perspektif mengenai lingkungan bahasa. Observasi dilakukan di lembaga pendidikan untuk melihat langsung kondisi kelas dan interaksi sehari-hari, sementara analisis dokumen melibatkan kajian terhadap kurikulum, silabus, dan bahan ajar. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik analisis tematik, mengidentifikasi dan menghubungkan tema-tema utama dengan teori yang relevan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh lingkungan bahasa terhadap penguasaan bahasa

---

<sup>12</sup> Risalatul Muawanah dan Aulia Faqih Rifa'i, "Analisis Kedudukan I'rab Kalimah Bahasa Arab Pada Kitab Al-Imrithi Menggunakan Algoritma Breadth First Search (BFS)," *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)* 3, no. 1 (10 Desember 2018): 58-62, <https://doi.org/10.14421/jiska.2018.31-06>.

<sup>13</sup> John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications, 2022).

<sup>14</sup> Hardani Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).

Arab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pengelola lembaga pendidikan mengungkapkan bahwa lingkungan bahasa memiliki pengaruh signifikan terhadap penguasaan bahasa Arab. Mayoritas siswa melaporkan bahwa mereka merasa terbantu ketika belajar di lingkungan yang aktif mendorong penggunaan bahasa Arab. Misalnya, **A.**, seorang siswa di Lembaga Pendidikan Al-Furqan, menyatakan, "Di sini, kami diwajibkan menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, bahkan saat ngobrol santai dengan teman. Ini membuat saya merasa lebih percaya diri berbicara dan kemampuan mendengarkan saya juga meningkat." Hal serupa juga diungkapkan oleh **H.** dari Lembaga Pendidikan Al-Nur, yang menambahkan, "Penggunaan bahasa Arab dalam semua aktivitas harian membuat saya lebih cepat menguasai bahasa ini."

Observasi di kelas mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam kegiatan pembelajaran berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara dan menulis siswa. Kelas yang sering melibatkan siswa dalam aktivitas interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan debat dalam bahasa Arab, menunjukkan hasil yang positif. **F.**, seorang guru di Lembaga Pendidikan Al-Madina, menjelaskan, "Kami sering melakukan diskusi kelompok dan presentasi dalam bahasa Arab. Siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan berbicara dan menulis mereka." Observasi di kelas mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ini lebih aktif menggunakan bahasa Arab secara lisan, bahkan di luar kegiatan akademis, yang menciptakan situasi di mana bahasa Arab digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari.

Paparan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa Arab juga terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Beberapa lembaga menawarkan program seperti klub bahasa, pertemuan dengan penutur asli bahasa Arab, atau kunjungan ke institusi yang berbasis bahasa Arab. **A.**, pengelola program bahasa di Lembaga Pendidikan Al-Ihsan, menyatakan, "Program klub bahasa dan pertemuan dengan penutur asli sangat membantu siswa dalam membiasakan diri dengan bahasa Arab. Mereka merasa lebih nyaman menggunakan bahasa ini dalam situasi nyata." Melalui wawancara dan observasi, terungkap bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini merasa lebih terbiasa dan nyaman menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata, mendukung teori Krashen tentang pentingnya *comprehensible input* dalam mempercepat akuisisi bahasa.

Pembahasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan bahasa yang mendukung berperan penting dalam penguasaan bahasa Arab. Temuan ini

sejalan dengan teori Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. M., seorang siswa di Lembaga Pendidikan Al-Rahman, menjelaskan, “Interaksi dengan penutur asli dan teman sekelas dalam bahasa Arab sangat membantu saya dalam meningkatkan keterampilan bahasa saya.” Siswa yang berinteraksi secara intensif dalam bahasa target menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dan kemampuan bahasa yang lebih baik, terutama dalam keterampilan berbicara dan mendengarkan. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Al-Khatib (2013), yang menunjukkan bahwa siswa yang terpapar lingkungan bahasa yang kaya memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik. Lingkungan yang memfasilitasi interaksi aktif dalam bahasa Arab, baik di kelas maupun di luar kelas, terbukti meningkatkan penguasaan bahasa siswa.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam konteks nyata, seperti dalam interaksi sosial di luar kelas, lebih efektif dibandingkan dengan metode pengajaran yang hanya berfokus pada pembelajaran di kelas. Z., seorang guru di Lembaga Pendidikan Al-Tarbiyah, berkomentar, “Kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan penutur asli atau simulasi situasi komunikasi nyata memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan bahasa mereka dalam situasi yang otentik.” Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung agar siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka secara optimal. Lingkungan yang memfasilitasi penggunaan bahasa Arab dalam berbagai situasi dan kegiatan berperan penting dalam mempercepat proses akuisisi bahasa dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN

Lingkungan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam proses penguasaan bahasa Arab, terutama di lembaga pendidikan. Sebuah lingkungan yang kaya akan penggunaan bahasa target, baik secara formal maupun informal, dapat memberikan siswa paparan yang lebih intensif terhadap bahasa tersebut. Interaksi yang terjadi dalam bahasa Arab, seperti komunikasi sehari-hari dengan guru dan teman-teman, penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan kelas, hingga adanya aktivitas ekstrakurikuler berbasis bahasa, dapat mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan dan memahami bahasa tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Krashen, yang menyatakan bahwa paparan bahasa yang kontinu dan relevan memfasilitasi akuisisi bahasa secara alami.

---

<sup>15</sup> Baharun, Nabila, dan Harizan, “A Corelation between Poor Motivation and The Efficiency of Female Students in Speaking Skills at Indonesian Islamic Boarding School | ‘Alaaqah bayna Dha’f Al-Daafi’iyyah wa Kafaaah Thaalibah fi Mahaarah Al-Kalaam bi Al-Ma’had Al-Islaamiy Al-Induuniisiy.”

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya lingkungan yang mendukung sebagai faktor kunci dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab. Ketika siswa merasa bahwa lingkungan sekitar mereka mendukung penggunaan bahasa Arab, baik melalui interaksi dengan penutur asli maupun kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahasa tersebut secara intensif, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Motivasi intrinsik yang meningkat ini kemudian tercermin dalam peningkatan keterampilan berbahasa, khususnya dalam aspek berbicara dan mendengarkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam lingkungan bahasa yang dinamis lebih percaya diri dan memiliki kemajuan yang signifikan dalam penguasaan bahasa.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan dengan serius faktor-faktor lingkungan dalam merancang program pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Penggunaan bahasa Arab tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas, tetapi juga perlu diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kehidupan siswa di sekolah, seperti komunikasi informal dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, menciptakan ruang di mana siswa dapat berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab atau simulasi situasi kehidupan nyata akan memperkuat keterampilan mereka. Dengan demikian, lingkungan yang kondusif dan mendukung akan membantu siswa lebih cepat menguasai bahasa Arab dan memaksimalkan potensi mereka dalam belajar bahasa ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Muh, dan Asriani. "Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Masyarakat Kelurahan Benteng Ciampea Bogor." *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (6 Juni 2023): 35–51. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i1.1652>.
- Baharun, Segaf, Khonsa' Nabila, dan Muhammad Sofwan bin Harizan. "A Corelation between Poor Motivation and The Efficiency of Female Students in Speaking Skills at Indonesian Islamic Boarding School | 'Alaaqah bayna Dha'f Al-Daafi'iyah wa Kafaah Thaalibah fi Mahaarah Al-Kalaam bi Al-Ma'had Al-Islaamiy Al-Induuniisiy." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 11, no. 1 (8 Juni 2023): 97–110. <https://doi.org/10.23971/altarib.v11i1.6311>.
- Baharun, Segaf, dan Muhamad Solehudin. "Artificial Learning Environment and Learning Independence in Arabic Learning: Mediating Effect of Learning Creativity." *Eurasian Journal of Educational Research* 104, no. 104 (2023): 283–302.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2022.
- Fuadi, Faturahman. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab: (Studi di MTs. N. 1

- Bandar Lampung)." *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 4, no. 2 (1 Agustus 2019): 161–69.
- Ghozali, M. Dzikrul Hakim Al, dan Didin Sirojudin. "Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Sebagai Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa PAI Di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tahun Akademik 2018/2019." *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* 2, no. 1 (11 November 2019): 47–56.
- Hardani, Hardani, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, ria istiqomah, Dhika Sukmana, Roushandy Fardani, nur auliya, dan Evi Utami. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Muawanah, Risalatul, dan Aulia Faqih Rifa'i. "Analisis Kedudukan I'rab Kalimah Bahasa Arab Pada Kitab Al-Imrithi Menggunakan Algoritma Breadth First Search (BFS)." *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)* 3, no. 1 (10 Desember 2018): 58–62. <https://doi.org/10.14421/jiska.2018.31-06>.
- Muttaqin, Imam, Bakri Mohamed Bakheit, dan Mamluatul Hasanah. "Arabic Language Environment for Islamic Boarding School Student Language Acquisition." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 3 (10 Juli 2024): 891–907. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.624>.
- Pikri, Faizal. "The Role of the Language Environment in Improving Arabic Learning Abilities." *International Journal of Science and Society* 4, no. 2 (25 Maret 2022): 346–54. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i2.478>.
- Syukri, Muhammad. "Pengaruh Kesulitan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai." *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (30 Juni 2022): 34–54. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i1.955>.
- Yul, Widiya, Umi Rofingah, Riko Andrian, Muhlasin Muhlasin, dan Jihan Fitri Rozanie. "Unlocking The Secret to Arabic Fluency: Exploring The Critical Role of Language Environment in Maximizing Arabic-Speaking Outcomes." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 8, no. 1 (2 Juli 2023): 1–10. <https://doi.org/10.24865/ajas.v8i1.584>.
- Yusuf, Muhammad, Sri Mulya Rahmawati, dan Zulaeha Zulaeha. "The Language Environment in Supporting Arabic Language Learning in Pesantren South Sulawesi." *Bulletin of Science Education* 3, no. 2 (25 Mei 2023): 84–102. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i2.561>.